

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan paradigma barunya mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok yakni: Mengembangkan kecerdasan warganegara, membina tanggungjawab warga Negara dan mendorong partisipasi warganegara. Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial sehingga paradigma baru PKn bercirikan multidimensional. Suatu hal yang perlu dicermati bahwa kehidupan berdemokrasi yang dirasakan sekarang ini sangat memprihatinkan, salah satu penyebabnya adalah pola pembelajaran yang dilakukan sekarang ini lebih dominan pada aspek kognitif. Sehubungan dengan itu, maka PKn tidak dapat diajarkan dengan cara seperti mengajarkan tujuan kognitif. PKn adalah pendidikan afektif yang menuntut partisipasi aktif dari pihak siswa. Menurut Kaunang (2009: 184) pendidikan afektif mencakup pendidikan nilai-nilai dan pendidikan moral.

Seorang individu membutuhkan suatu motivasi dalam aktifitas belajar, sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, dan lain-lain. Faktor-faktor motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet

dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Motivasi belajar terhadap suatu mata pelajaran sangat penting karena apabila siswa memiliki motivasi tinggi maka siswa akan mudah untuk memahami materi yang diajarkan guru. Tidak adanya motivasi dalam diri siswa menyebabkan kurangnya pemahaman tentang materi yang diajarkan terutama tentang materi globalisasi dalam pembelajaran PKn. Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal PKn yang berkaitan dengan motivasi belajar tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Mojoagung ditemukan bahwa terdapat banyak peserta didik yang setelah belajar PKn, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak siswa yang lupa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya. Dari beberapa siswa yang sempat dimintai keterangan tentang pembelajaran PKn khususnya pada materi globalisasi, siswa-siswa tersebut kurang memahami tentang materi globalisasi yang dibelajarkan oleh guru, tidak ada motivasi ataupun minat dalam diri siswa, hal ini disebabkan karena cara mengajar guru belum optimal. Selain itu, selama ini proses pembelajaran PKn di kelas tersebut kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru kurang menguasai metode-metode pembelajaran afektif, proses pembelajaran masih tertuju pada aspek kognitif, sedangkan tujuan aspek afektif masih sangat

kurang bahkan terabaikan. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Mencapai motivasi belajar siswa yang tinggi dalam pembelajaran PKn bukanlah suatu hal yang mudah karena motivasi terhadap pembelajaran PKn dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai motivasi dan ketertarikan yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran PKn. Namun demikian peningkatan motivasi belajar PKn perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran PKn dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan metode *Lightening The Learning Climate*. Strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar, sehingga dengan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan,

kebersamaan dalam pembelajaran, demokrasi. Pada akhirnya peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari mata pelajaran PKn, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa mengenai materi globalisasi.

Melalui strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) suatu kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi ajar. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berpikir. Menurut Rahman (2012: 1) mengemukakan bahwa strategi *Lightening the Learning Climate* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru. Sehingga pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari PKn, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Metode *Lightening The Learning Climate* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan motivasi belajar materi Globalisasi semester II pada siswa kelas IV siswa SD Negeri 3 Mojoagung

Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan dan penerapan strategi metode *Lightening The Learning Climate*. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah penerapan metode *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Mojoagung kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan tahun ajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Khusus

Meningkatkan motivasi belajar PKn melalui penerapan metode *Lightening The Learning Climate* pada siswa Kelas IV semester II SD Negeri 3 Mojoagung tahun ajaran 2012/2013.

2. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan sikap profesionalisme guru.
- b. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman siswa.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar mata pelajaran PKn.
- b. Sebagai motivasi kepada guru-guru di berbagai tempat agar senantiasa melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran yang belum tuntas di sekolah masing-masing

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, Penelitian Tindakan Kelas merupakan asset penting dalam rangka meningkatkan kreatifitas guru maupun siswa dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.